

ABSTRAK

Penelitian ini menuliskan tentang proses berkembangnya tradisi *Yasinan* di Desa Bendungan. Kelompok *Yasinan* sebagai kelompok yang bergerak dalam aspek keagamaan di Desa Bendungan ini keberadaannya diperkuat dengan adanya upaya-upaya yang dapat menumbuhkan jaringan sosial di dalamnya. Upaya tersebut diwujudkan dengan adanya semangat kerjasama yang tinggi antar-anggota dan antar-kelompok *Yasinan* dalam mengumpulkan dana guna pembelian perabotan yang dapat disewakan. Penelitian ini menitikberatkan terhadap analisis modal sosial yang terbentuk dalam kelompok *Yasinan* di Desa Bendungan dengan menerapkan teori Fukuyama mengenai modal sosial. Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data melalui observasi langsung, *in-depth interview*, serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok *Yasinan* di Desa Bendungan mengalami perkembangan dari kelompok religiusitas menjadi kelompok dengan konsep sosial-keagamaan. Adanya kegiatan pengumpulan dana guna pembelian perabotan didasari dengan tumbuhnya perasaan rasa rumangsan yang menyelimuti masyarakat Desa Bendungan setiap diselenggarakannya acara atau hajatan yang memerlukan perabotan karena harus meminjam secara pribadi dengan masyarakat setempat. Sikap saling percaya yang tumbuh antar-anggota maupun antar-kelompok *Yasinan* dalam kegiatan pengumpulan dan penyewaan perabotan ini mampu menumbuhkan jaring-jaring sosial yang dapat mempererat hubungan serta kerjasama yang tumbuh di dalamnya sebagai modal sosial. Dengan adanya modal sosial tersebut lah yang menjadikan tradisi *Yasinan* di Desa Bendungan tetap berjalan hingga saat ini dalam mencapai tujuan bersama sebagai kelompok sosial-keagamaan.

Kata kunci: Tradisi *Yasinan*, Kelompok Sosial-Keagamaan, Modal Sosial